

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan persaingan teknologi yang sangat pesat membutuhkan tenaga-tenaga ahli yang mampu bersaing. Tenaga-tenaga ahli tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tetapi kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Karena masih rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini menjadi tantangan untuk para guru untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya motivasi belajar yang sangat tinggi sehingga dapat meningkatkan semangat siswa agar lebih giat belajar serta kualitas pendidikan suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Pendidikan yang maju memberikan pengaruh terhadap majunya suatu bangsa. Demikian pula rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas suatu bangsa. Pentingnya pendidikan sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Alqur-an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah Kan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah, 58:11).²

Dalam QS. Al-Mujadalah, 58:11 di atas, Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Dan dijelaskan pula bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam surat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Antara ilmu dengan iman harus seimbang.

Kewajiban menuntut ilmu juga telah di riwayatkan pada salah sat hadits yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “mencari ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Barri)

Kewajiban menuntut ilmu juga telah diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 34 yang berbunyi:

“(1) setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar. (2) pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang sekolah dasar tanpa memungut biaya. (3) wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah,

² Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), hal, 543

dan masyarakat. (4) ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana di maksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Berdasarkan ulasan diatas dikehui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu penentu dari keberhasilan negara tersebut dalam mencapai kemajuannya. Selain itu hampir seluruh kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan yang di laksanakan di sekolah merupakan contoh pendidikan yang dilaksanakan secara langsung. Sedangkan pendidikan tidak langsung contohnya adalah pendidikan pengembangan nilai dan sikap. Pengembangan sikap sendiri dapat dilakukan baik di kelas, sekolah dan masyarakat.

Dalam pendidikan yang dilaksanakan secara langsung kita dapat memperoleh berbagai mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal selain itu matematika juga merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Baik permasalahan yang bersifat eksak ataupun permasalahan-permasalahan yang bersifat sosial. Selain itu hampir segala aktivitas manusia tanpa disadari menggunakan matematika, misalnya dalam aktivitas jual beli atau perdagangan maupun aktivitas yang lain. Peranan matematika sangatlah penting. Untuk itu kemampuan matematika sangat diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan, oleh sebab itu matematika diberikan kepada semua peserta didik, sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya.

³ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Sinar GRAFIKA, 2003), hal. 23

syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah dasar sampai kuliah dengan baik, maka anak dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran matematika saat mengajar di kelas di antaranya adalah metode ceramah disertai latihan soal. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ini masih berlangsung satu arah karena kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat kemudian siswa diberi tugas mengerjakan latihan. Hal ini menyebabkan siswa yang belum jelas tidak bisa terdeteksi oleh guru. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang melakukannya. Hal ini karena siswa takut atau bingung mengenai apa yang mau ditanyakan. Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika sangat lemah dan tidak mendalam. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, di mana dalam proses belajar mengajar matematika yang semula hanya belajar secara individu yaitu siswa hanya menerima dari seorang pendidik, dari yang semula di sekolah hanya menyelesaikan latihan-latihan mandiri menjadi belajar secara gotong royong atau kelompok antar siswa.

Dalam pembelajaran sistem gotong royong atau kelompok antar siswa ini biasa dianggap sebagai *cooperative learning*, karena pembelajaran *cooperative*

learning dapat menciptakan interaksi saling bertukar pikiran, selain itu sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru tetapi sesama siswa. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka akan ada interaksi yang saling membantu satu sama lain.

Cooper dan Heinich menjelaskan bahwa, pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.⁴ Belajar kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa, karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kebebasan berfikir, belajar, berkelompok dengan siswa lain, lebih efektif dan siswa belajar bertanggung jawab karena memiliki saling keterkaitan pada kelompoknya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe model *Numbered Head Together* (NHT).

Metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai pelajaran tersebut. Teknik ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban

⁴ Nur Asma, *Model Pembelajaran kooperatif*, (Direktorat Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 11

yang paling tepat. Selain itu teknik ini dapat meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁵

Numbered Head Together (NHT) pada dasarnya sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Pembelajaran dengan menggunakan metode NHT ini diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh tiap-tiap kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban, langkah selanjutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, mereka diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.⁶

Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) adalah 1) setiap murid menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.58.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUTAKA PELAJAR, 2012), hal. 92

antara siswa dalam menjawab soal, 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.⁷

Dengan adanya metode kooperatif tipe NHT ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran di SMP ISLAM SUNAN GUNUNG JATI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati
2. Berapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 108-109

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati
2. Untuk mengetahui besar efektivitas model pembelajara kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.
2. Hipotesis Nol (H_0)
Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) tidak efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperati tipe NHT untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati

b. Secara praktis:

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan penerapan scaffolding diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Dengan diadakan penelitian ini dan dengan penerapan model pembelajaran yang baru dapat membantu memilih dan menentukan alternative pendekatan pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai pemahaman konsep matematika benar-benar tepat dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan teknik-teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran Di Smp Islam Sunan Gunung Jati” adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

2. Keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana tertera diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan yang dimaksud adalah:

- a. Subyek penelitian

Siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati

b. Obyek penelitian

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.

c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ini.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooper dan Heinich menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.⁸

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok dimana masing-masing siswa diberi nomor

⁸ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2006), hal. 12

dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.⁹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

2. Definisi operasional

a. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan cara berkelompok-kelompok kecil yang setiap kelompoknya bertanggung jawab pada kelompoknya sehingga setiap anggotanya dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran dengan cara berkelompok yang pada pelaksanaannya setiap siswa dalam kelompok tersebut di berikan nomor kemudian setiap kelompok diberikan tugas dan siswa dalam kelompok tersebut kemudian mendiskusikan jawabannya, sehingga setiap anggota kelompok dapat menjawab tugas tersebut ketika guru memanggil nomornya.

c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif meliputi kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang

⁹ Karunia Eka Lestari, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 44

¹⁰ Ibid., hal. 54

dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek dan ranah psikomotorik. Ranah afektif dan psikomotorik diperoleh melalui pengamatan ketika dilaksanakan proses pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun muatannya adalah:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) hakikat pembelajaran matematika, b) pembelajaran kooperatif, c) pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), d) hasil belajar, e) tinjauan

materi lingkaran, f) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), g) kajian penelitian penelitian terdahulu, h) kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) rancangan penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, e) analisi data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) deskripsi data dan penyajian data hasil penelitian b) uji hipotesis.

BAB V: Pembahasan

Terdiri dari: a) rekapitulasi hasil penelitian, dan b) pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Penutup

Terdiri dari: a) kesimpulan, dan b) saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.